

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama perusahaan adalah untuk menghasilkan laba dan pertumbuhan usaha. Namun seiring dengan berkembangnya zaman, perusahaan dituntut untuk memerhatikan dua aspek penting selain keuntungan yang dirangkum dalam konsep *Triple Bottom Line* (TBL). TBL menyelaraskan tujuan perolehan laba perusahaan dengan aspek masyarakat dan lingkungan (*profit, people, planet*). Perusahaan dituntut untuk lebih peka akan dampak dari kegiatan operasionalnya terhadap masyarakat dan lingkungan.

Transparansi menjadi perhatian penting bagi perusahaan karena perusahaan berkewajiban untuk mengungkapkan aktivitasnya kepada para pemangku kepentingan perusahaan (*stakeholders*). Paskah dan Irene (2014) menyatakan bahwa perusahaan diharapkan bermanfaat tidak hanya untuk kepentingan manajemen dan pemilik modal (manajer dan investor), tetapi juga karyawan, pelanggan dan masyarakat. Seiring dengan peningkatan kesadaran dan kepekaan dari *stakeholder* perusahaan, konsep tanggung jawab sosial muncul dan menjadi bagian integral dari kelangsungan hidup perusahaan di masa depan (Prasida, 2012). Tuntutan pada perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, akuntabel serta mengungkapkan tata kelola perusahaan yang baik semakin mengharuskan perusahaan untuk memberikan informasi tentang kegiatan sosial dan lingkungannya. Informasi mengenai aktivitas sosial dan kinerja terkait lingkungan perusahaan dapat ditinjau oleh para *stakeholder* melalui laporan yang diterbitkan perusahaan yaitu laporan keberlanjutan.

Swinkels (2012) mendukung bahwasanya pelaporan praktik sosial dan lingkungan oleh perusahaan mendapat perhatian lebih dalam lingkungan bisnis saat ini. Meskipun relatif masih baru, pelaporan keberlanjutan saat ini merupakan salah satu titik fokus dari penelitian di bidang CSR. Beberapa studi menemukan ada faktor-faktor strategis yang memengaruhi keputusan perusahaan untuk mengungkapkan informasi terkait kewajiban lingkungan. Pengungkapan ini terutama sangat bermanfaat bagi para pengguna yang ingin menilai komitmen lingkungan yang nyata dari perusahaan (Peter *et al*, 2007).

Pada dasarnya pelaporan keberlanjutan merupakan sarana komunikasi dan keterlibatan antara perusahaan dan pemangku kepentingan (Tang dan Chan, 2014). *Stakeholder* semakin tertarik dalam memahami pendekatan dan kinerja perusahaan dalam mengelola dampak keberlanjutan kegiatan mereka.

Laporan keberlanjutan tidak saja memuat informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi terkait aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa tumbuh secara berkesinambungan (Yohanes dan Josua, 2013). Keberlanjutan (*sustainability*) adalah keseimbangan antara tujuan laba perusahaan, pemberdayaan masyarakat dan kelestarian lingkungan.

Pengungkapan laporan keberlanjutan berbeda dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) meskipun keduanya merupakan pengungkapan kontribusi sosial perusahaan. Nuryana (2005) dalam Jenia (2011) menjelaskan pengertian dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) itu sendiri ialah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial di dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi dengan

stakeholder berdasarkan prinsip kemitraan dan kesukarelaan. Sedangkan laporan keberlanjutan memuat informasi kinerja keuangan dan informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan. Laporan ini lebih menekankan pada prinsip dan standar pengungkapan yang mampu mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh sehingga memungkinkan perusahaan bisa tumbuh secara berkesinambungan (Jenia, 2011).

Menurut Bartlett (2012) pelaporan keberlanjutan dimulai pada akhir 1980an, dan dengan cepat menjadi fokus penting bagi perusahaan dari berbagai industri (*Global Reporting Initiative, 2012*). *The Global Reporting Initiative* (GRI) yang berlokasi di Belanda yang merupakan pemegang otoritas di dunia dan mengatur tentang laporan keberlanjutan, berusaha mengembangkan “*framework for sustainability reporting*” yang sekarang dijadikan sebagai pedoman bagi perusahaan di Indonesia dalam melaporkan laporan keberlanjutan (Imam dan Sekar, 2014).

Laporan keberlanjutan di Indonesia telah dipraktikkan sejak tahun 2000an dan pedoman GRI telah digunakan sebagai referensi bagi laporan perusahaan (Andri dan Jenia, 2010). Pengungkapan laporan keberlanjutan dapat dijadikan strategi bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan satu tahun mendatang. Dengan pengungkapan yang dilakukan tersebut, diharapkan tingkat profitabilitas, likuiditas, dan *earning per share* perusahaan akan meningkat dan perusahaan dapat berkembang secara berkesinambungan.

Implementasi laporan keberlanjutan didukung oleh sejumlah aturan seperti UU No. 23/1997 tentang manajemen lingkungan dan aturan yang dikeluarkan Bursa Efek Indonesia mengenai prosedur dan persyaratan *listing* dan juga standar

dalam pelaporan keuangan (Adhima, 2013). Laporan keberlanjutan perusahaan membutuhkan pedoman yang diterima secara nasional. Untuk tujuan tersebut, dibentuklah sebuah badan nasional yaitu NCSR (*National Center for Sustainability Reporting*).

Saat ini implementasi pelaporan berkelanjutan di Indonesia masih bersifat sukarela (*voluntary*). Untuk memotivasi ini, NCSR mengadakan *Indonesian Sustainability Report Award (ISRA)* yang merupakan penghargaan tahunan yang diberikan kepada perusahaan atau organisasi yang telah membuat dan mempublikasikan laporan keberlanjutan dan laporan CSR serta mengoptimalkan penggunaan *website* untuk mengungkapkan aktivitas sosialnya (*ISRA official website*). Penghargaan tersebut telah berlangsung selama 11 tahun dan jumlah peserta tahun 2015 sebanyak 57 perusahaan.

Saat ini telah banyak penelitian yang mengangkat topik mengenai dampak pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan baik di Indonesia maupun di luar negeri. Reddy dan Lucus (2010) meneliti tentang pelaporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan menemukan bahwa ada hubungan statistik yang signifikan antara pelaporan berkelanjutan dan *return* pasar untuk perusahaan Australia tetapi tidak untuk perusahaan di Selandia Baru.

Andri dan Jenia (2013) juga meneliti pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan menemukan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan punya pengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* dan *Current Ratio (CR)*, sedangkan untuk variabel terikat *Dividend Payout Ratio (DPR)*, laporan keberlanjutan tidak punya

pengaruh signifikan. Bagaimanapun juga penelitian yang dilakukan dapat menghasilkan kesimpulan yang sama ataupun berbeda terkait dengan sektor yang diamati, variabel yang digunakan, tahun penelitian, dan metode yang digunakan.

Khusus dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Banyak perusahaan yang telah memulai pelaporan keberlanjutan namun yang menerbitkannya secara konsisten masih minim. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan dari tahun 2010 sampai tahun 2013 dan terdaftar di lantai Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka rumusan masalah yang ingin didalami pada penelitian ini adalah:

1. Apakah pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki pengaruh terhadap *return on asset* perusahaan?
2. Apakah pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki pengaruh terhadap *return on equity* perusahaan?
3. Apakah pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki pengaruh terhadap *current ratio* perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki pengaruh terhadap *return on asset* perusahaan.

2. Untuk mengetahui apakah pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki pengaruh terhadap *return on equity* perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki pengaruh terhadap *current ratio* perusahaan.

